

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang diteliti oleh peneliti, masalah yang dibahas bisa berupa sifat, keadaan, orang, benda, atau yang menjadi pusat dan sasaran penelitian (Dartiningsih et al., 2016:132). Pada penelitian ini objek yang akan diteliti dari variabel bebasnya (*independent*) yaitu kepemilikan manajerial sebagai (X_1), umur perusahaan sebagai (X_2), ukuran perusahaan sebagai (X_3) terhadap kinerja keuangan (Y) yang merupakan variabel terikat (*dependent*). Kemudian, penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 – 2023.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran mengenai berbagai komponen yang akan digunakan oleh peneliti untuk dijalankan selama proses penelitian berlangsung (Murjani, 2022). Desain penelitian disusun secara logis dan tepat serta dapat menggambarkan rencana dan struktur penelitian kedepannya. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah data yang relevan dengan tujuan serta manfaat tertentu.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif jenis asosiatif-kausal. Menurut Sugiyono (2022) metode kuantitatif dilakukan dengan sistematis untuk memahami populasi dan sampel tertentu. Jika metode asosatif merupakan metode yang dilakukan secara sistematis untuk meneliti hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2022:36). Pada proses pengumpulan data menitikberatkan pada instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik atau kuantitatif. Tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Rustamana et al., 2024). Sedangkan, hubungan kausal merupakan hubungan sebab akibat antara dua atau lebih variabel yang diteliti (Sugiyono, 2022:37). Data kuantitatif merupakan data yang berasal dari pihak ketiga atau lembaga resmi yang telah resmi dipublikasikan dan dari data tersebut diolah kembali secara statistik

untuk mengetahui hubungan, pengaruh, pola yang mungkin terjadi (Chandrarin, 2017:124).

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan penjelasan dari seluruh variabel, tujuannya memberikan gambaran atau spesifikasi dari variabel yang diteliti (Dewi et al., 2019). Pada penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (*independent*) yaitu kepemilikan manajerial, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan satu variabel terikat (*dependent*) yaitu kinerja keuangan.

3.2.2.1 Variabel Dependent (Y)

Variabel terikat atau disebut sebagai variabel dependent adalah variabel yang mengalami pengaruh atau merupakan hasil, akibat dari adanya variabel bebas (*independent*). Variabel terikat juga disebut sebagai variabel *output*, konsekuen, kriteria (Sugiyono, 2013:39). Dalam penelitian ini, variabel dependent yaitu Kinerja Keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA). Kinerja keuangan merupakan kondisi keuangan yang tercermin dari laporan keuangannya untuk menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang di analisis oleh alat analisis tertentu (Dewi, 2017). Alat analisis tersebut dapat diukur oleh rasio *return on assets* (ROA) yang mana rasio ini digunakan untuk melihat efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba dari pengelolaan aset, penjualan, atau modal saham. Profitabilitas dapat diukur dengan rasio *return on assets* (ROA), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asets}}$$

3.2.2.2 Variabel Independent (X)

Variabel bebas atau disebut sebagai variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi alasan adanya perubahan dari variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas juga disebut sebagai variabel *predictor*, *stimulus*, *antecedent* (Sugiyono, 2013:39). Oleh karena itu, adanya variabel bebas menjadi penyebab adanya pengaruh atau perubahan terhadap variabel terikat. Variabel independent pada penelitian ini yaitu Kepemilikan Manajerial, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan.

1. Kepemilikan Manajerial (X_1)

Proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen disebut sebagai kepemilikan manajerial. Manajer tentu harus menyelaraskan kepentingan dirinya sebagai manajer dengan kepentingan investor lainnya (Febrina & Sri, 2022) Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus, sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Kepemilikan saham manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

2. Umur Perusahaan (X_2)

Umur perusahaan merupakan rentang waktu perusahaan dalam menjalankan usahanya, rentang waktu disini dapat dikatakan lama atau baru (Wardani et al., 2019). Lamanya perusahaan menunjukkan eksistensi dan tentunya memiliki kemampuan dan pengalaman yang lebih banyak dalam mempertahankan kinerja serta keberlangsungan perusahaan. Umur perusahaan dapat diukur dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan (UP)} = \text{Tahun (n)} - \text{Tahun (t)}$$

Keterangan :

Tahun (n) : Tahun Periode Penelitian

Tahun (t) : Tahun Perusahaan Berdiri

3. Ukuran Perusahaan (X_3)

Ukuran perusahaan merupakan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dikategorikan besar atau kecil dari pengukuran yang dapat dilihat total aktiva, jumlah penjualan, total karyawan, nilai saham dengan *log size* (Purwanti, 2021). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus seperti logaritma natural dari total aset, sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Operasional variabel dalam penelitian ini disusun untuk mengukur setiap variabel yang digunakan, dengan operasional variabel, sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Variabel Dependent (Y)			
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan merupakan kondisi keuangan yang tercermin dari laporan keuangannya untuk menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang di analisis oleh alat analisis tertentu (Dewi, 2017)	<i>Return on Assets (ROA)</i> $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asets}}$	Rasio
Variabel Independent (X)			
Kepemilikan Manajerial (X ₁)	Proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen disebut sebagai kepemilikan manajerial. Manajer tentu harus menyelaraskan kepentingan dirinya sebagai manajer dengan kepentingan	<i>KM</i> $= \frac{\text{Kepemilikan saham manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Berbedar}}$	Rasio

	investor lainnya (Febrina & Sri, 2022).		
Umur Perusahaan (X_2)	Umur perusahaan merupakan rentang waktu perusahaan dalam menjalankan usahanya, rentang waktu disini dapat dikatakan lama atau baru. Lamanya perusahaan menunjukkan eksistensi dan tentunya memiliki kemampuan dan pengalaman yang lebih banyak dalam mempertahankan kinerja serta keberlangsungan perusahaan (Wardhani et al., 2019).	Umur Perusahaan $= Tahun (n) - Tahun (t)$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X_3)	Ukuran perusahaan merupakan skala besar atau kecilnya suatu	Ukuran Perusahaan $= Ln (Total Aset)$	Rasio

	perusahaan dapat dikategorikan besar atau kecil dari pengukuran yang dapat dilihat total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham, <i>log size</i> (Purwanti, 2021).		
--	---	--	--

Sumber : Data Olahan Peneliti

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merujuk pada sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas khusus yang ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus penelitian, dengan tujuan untuk dikaji serta dianalisis yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:80). Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi pada penelitian ini yaitu pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 – 2023. Sehingga, pada penelitian terdapat 95 perusahaan di sub sektor makanan & minuman.

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	48.	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk
2.	ADES	Akasha Wira Internantional Tbk	49.	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
3.	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk	50.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
4.	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk	51.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
5.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	52.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
6.	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk	53.	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk

7.	ANDI	Andira Agro Tbk	54.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
8.	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	55.	MAXI	Maxindo Karya Anugerah Tbk
9.	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk	56.	MGRO	Mahkota Group Tbk
10.	AYAM	Janu Putra Sejahtera Tbk	57.	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk
11.	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk	58.	MLBI	Multi Bintang Indoensia Tbk
12.	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk	59.	MYOR	Mayora Indah Tbk
13.	BISI	Bisi International Tbk	60.	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk
14.	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	61.	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk
15.	BTEK	Bumi Teknikultura Unggul Tbk	62.	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk
16.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	63.	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk
17.	BWPT	Eagle Higt Plantations Tbk	64.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
18.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	65.	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk
19.	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk	66.	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
20.	CEKA	Wilmar Chaya Indonesia Tbk	67.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
21.	CLEO	Sariguna Pramatirta Tbk	68.	PSGO	Palma Serasih Tbk
22.	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk	69.	PTPS	Pulau Subur Tbk
23.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	70.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
24.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	71.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
25.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	72.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
26.	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk	73.	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
27.	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk	74.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
28.	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk	75.	SKLT	Sekar Laut Tbk
29.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	76.	SMAR	SMART Tbk

30.	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk	77.	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk
31.	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	78.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
32.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	79.	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk
33.	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk	80.	STRK	Lovina Beach Brewery Tbk
34.	FAPA	FAP Agri Tbk	81.	STTP	Siantar Top Tbk
35.	FISH	FKS Multi Agro Tbk	82.	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk
36.	GOLL	Golden Plantation Tbk	83.	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
37.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	84.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
38.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	85.	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
39.	GRPM	Graha Prima Mentari Tbk	86.	TGUK	Platinum Wahab Nusantara Tbk
40.	GULA	Aman Agrindo Tbk	87.	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk
41.	GZCO	Gozco Plantations Tbk	88.	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk
42.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	89.	UDNG	Agro Bahari Nusantara Tbk
43.	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk	90.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company
44.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	91.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
45.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang	92.	WAPO	Wahana Pronatural Tbk
46.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	93.	WINE	Hatten Bali Tbk
47.	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk	94.	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk
			95.	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk

Sumber : Data Diolah Peneliti

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian kecil dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam suatu populasi. Dalam menentukan sampel

penelitian terdapat teknik untuk pengambilan sampel pada penelitian. Teknik sampling yaitu teknik yang bertujuan untuk memilih sampel yang akan digunakan pada sebuah penelitian (Sugiyono, 2022:81). Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode dalam menentukan sampel berdasarkan pertimbangan serta disesuaikan dengan kriteria dan tujuan yang ada dalam masalah penelitian (Honi et al., 2020) Maka, kriteria yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023.
2. Perusahaan sub sektor makanan & minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara konsisten pada tahun 2021-2023.
3. Perusahaan sub sektor makanan & minuman yang mencantumkan data kepemilikan saham manajerial pada tahun 2021-2023 pada laporan keuangan tahunan (*annual report*).

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan maka jumlah sampel penelitian sebanyak 42 perusahaan pada sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan teknik pengambilan sampel, sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Karakteristik Sampel

No.	Karakteristik Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023	95
2.	Perusahaan sub sektor makanan & minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) secara konsisten pada tahun 2021-2023	(30)
3.	Perusahaan sub sektor makanan & minuman yang tidak mencantumkan data kepemilikan saham manajerial pada tahun 2021-2023 pada laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>).	(23)
Total sampel yang memenuhi kriteria		42
Tahun pengamatan		3
Total jumlah sampel penelitian		126

Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan kriteria dan hasil sampling pada sampel penelitian. Maka, total sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 42 perusahaan dengan tahun pengamatan sebanyak 3 tahun yaitu pada tahun 2021-2023 yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 126 data. Berikut daftar perusahaan atau sampel yang menjadi fokus penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
2.	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
3.	BEEF	Estetika Tata Tiara Tbk
4.	BISI	Bisi International Tbk
5.	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
6.	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
7.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
8.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
9.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
10.	CRMY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
11.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
12.	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk
13.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
14.	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk
15.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
16.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
17.	GZCO	Gozco Plantations Tbk
18.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
19.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
20.	INDF	Indofood Sukser Makmur Tbk
21.	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
22.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
23.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
24.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
25.	MGRO	Mahkota Group Tbk
26.	MYOR	Mayora Indah Tbk
27.	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk
28.	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk
29.	PSGO	Palma Serasih Tbk
30.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
31.	SKLT	Sekar Laut Tbk

32.	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk
33.	STTP	Siantar Top Tbk
34.	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk
35.	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
36.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
37.	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
38.	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk
39.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
40.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
41.	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk
42.	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk

Sumber : Data Diolah Peneliti

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang tepat, berperan penting pada sebuah penelitian karena teknik yang tepat dapat memperoleh sebuah data yang valid dan akurat (Saefuddin et al., 2023). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, teknik ini mengkaji, mengumpulkan, dan menganalisis laporan keuangan yang sudah tersedia datanya. Pada penelitian memakai ini data sekunder. Data sekunder dapat diperoleh dari pihak ketiga atau sumber yang telah ada sebelumnya (Sekaran & Bougie, 2017). Data sekunder tersebut merupakan laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 – 2023. Laporan tahunan sebagai sumber data penelitian diperoleh dari *website* resmi BEI yaitu (idx.co.id) dan *website* resmi dari setiap perusahaan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan perhitungan menggunakan metode statistik dari data kuantitatif yang sudah ada. Teknik analisis data ditujukan untuk menjawab sebuah rumusan masalah atau menguji hipotesis yang sudah disusun sebelumnya (Sugiyono, 2022:243). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan metode statistik yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear berganda yang dibantu menggunakan aplikasi SPSS versi 29 dan Microsoft Excel.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan perhitungan statistik yang dipakai untuk menganalisis data dengan metode mendeskripsikan atau menggambarkan sebuah data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang bersifat umum atau general (Sugiyono, 2022:147). Statistik deskriptif dipakai untuk menggambarkan variabel yang terlibat dalam penelitian. Teknik analisis statistik deskriptif hanya dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), varians, maksimum, minimum, standar deviasi, range, sum, kurtosis & skewness. Pengambilan alat analisis yang tepat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dan deskripsi dari data-data yang sudah dikumpulkan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui serta menguji kelayakan model regresi dari variabel yang diteliti. Tujuan dari uji asumsi klasik membantu memastikan jika analisis regresi yang dilakukan dengan benar tanpa adanya bias serta hasilnya dapat dipercaya, valid, dan konsisten (Sholihah et al., 2023). Uji asumsi klasik terdapat empat bentuk pengujian, meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah dari model regresi, variabel dependen dan variabel independennya berdistribusi normal atau tidak. Apabila terdapat normalitas maka terdistribusi secara normal dan independent. Pengujian normalitas dapat diuji dengan grafik atau uji statistik (Ghozali, 2018:27 & 28). Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) memiliki kriteria dalam pengambilan keputusannya, sebagai berikut:

1. Apabila $\text{Sig} > 0,05$ menandakan data berdistribusi normal
2. Apabila $\text{Sig} < 0,05$ memandakan data berdistribusi tidak normal

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Pada Ghozali (2018:107 & 108) uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki korelasi antar variabel independent yang telah ditentukan. Pada uji multikolinearitas apabila ditemukan

korelasi antara variabel independent dapat dikatakan tidak baik karena variabel tersebut tidak ortogonal, oleh karena itu, apabila tidak terjadi korelasi dapat dikatakan baik. Uji multikolinearitas dapat menggunakan besaran nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi. Nilai umum yang dapat menunjukkan adanya multikolinearitas menggunakan VIF dan tolerance dengan kriteria yaitu nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Sebaliknya, jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 bahwa menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas pada model regresi.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan dalam model regresi yang telah ditetapkan (Ghozali, 2018:137). Pada saat melakukan penelitian jika sebuah varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka hal tersebut dikatakan Homokedastisitas, sebaliknya jika adanya perbedaan maka disebut Heteroskedastisitas. Homokedastisitas merupakan model regresi yang baik karena tidak terjadi Heteroskedastisitas. Selain itu, hal penting yaitu metode untuk mendeteksi dan mengatasi heteroskedastisitas yaitu dengan uji glejser yang meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebasnya. Kriteria dalam uji glesjer dengan nilai Sig $> 0,05$ dapat dikatakan model regresinya tidak terjadi masalah heteroskedastistitas dan jika nilai Sig $< 0,05$ dapat dikatakan model regresinya mengalami masalah heteroskedasitisitas. Kriteria ini berpengaruh dalam pengambilan keputusan.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah model regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya yaitu $t-1$. Apabila ditemukannya korelasi maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi ini timbul karena disebabkan adanya keterkaitan pada observasi yang berurutan dalam suatu rentang waktu (Ghozali, 2018:111). Regresi yang tidak memiliki korelasi mengindikasikan bahwa model tersebut baik. Uji autokorelasi dapat menggunakan metode uji *Durbin-Watson* (DW Test). Pada pengujian dengan metode ini dasar pengambilan keputusannya, sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Nilai Durbin Watson (DW)

Nilai <i>Durbin-Watson</i> (DW)	Interpretasi
$D-W < -2$	Terdapat Autokorelasi positif
$-2 \leq D-W \leq +2$	Tidak ada autokorelasi baik positif atau negatif
$D-W > +2$	Terdapat Autokorelasi negatif

Sumber : (Yuliana & Sulstyowati, 2023)

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda memberikan informasi mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih, serta memberikan gambaran mengenai pengaruh serta arah dari hubungan variabel independent dan dependent (Ghozali, 2018). Pengaruh yang dihasilkan dari pengujian menggunakan regresi linear berganda yaitu seperti pengaruh positif dan signifikan, pengaruh positif dan tidak signifikan, pengaruh negatif dan signifikan, pengaruh negatif dan tidak signifikan (Purba et al., 2021) Pada penelitian ini dilakukan uji analisis regresi linear berganda untuk membuktikan adanya pengaruh kepemilikan manajerial, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Maka, rumus regresi linear berganda, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: Kinerja Keuangan
a	: Konstanta
$\beta_{1,2,3}$	: Koefisien Regresi masing-masing variabel independent
β_1	: Koefisien Kepemilikan Manajerial
β_2	: Koefisien Umur Perusahaan
β_3	: Koefisien Ukuran Perusahaan
X_1	: Kepemilikan Manajerial
X_2	: Umur Perusahaan

X_3 : Ukuran Perusahaan

ε : Standar Error

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan metode yang dipakai untuk meneliti dari suatu hipotesis atau rumusan masalah mengenai parameter populasi diterima atau tidak (Waluyo et al., 2024). Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

3.5.4.1 Uji Signifikasi Parsial (Uji-t)

Uji signifikasi parsial atau uji-t bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh setiap variabel independent secara individu berkontribusi dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian parsial pada model regresi dilakukan melalui uji t dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Pengujian ini dilakukan untuk melihat adanya pengaruh dari kepemilikan manajerial, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan (variabel independent) terhadap kinerja keuangan (variabel dependen). Penelitian ini akan menguji hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Kepemilikan Manajerial (X_1)

$H_{01} : \beta < 0$ = Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

$H_{a1} : \beta \geq 0$ = Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2. Hipotesis Umur Perusahaan (X_2)

$H_{02} : \beta < 0$ = Umur Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

$H_{a2} : \beta \geq 0$ = Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

3. Hipotesis Ukuran Perusahaan (X_3)

$H_{03} : \beta < 0$ = Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

$H_{a3} : \beta \geq 0$ = Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Setelah menentukan arah pada hipotesis penelitian, didapatkan dasar pengambilan keputusan diterima atau tidaknya hipotesis penelitian, yaitu:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, hal tersebut didapatkan bahwa kepemilikan manajerial, umur perusahaan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, hal tersebut didapatkan bahwa kepemilikan manajerial, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3.5.4.2 Uji Signifikasi Simultan (Uji-F)

Uji signifikasi simultan atau uji f merupakan pengujian koefisien regresi secara keseluruhan, dengan tujuannya untuk mengetahui pengaruh semua variabel independent dalam model simultan terhadap variabel dependennya (Thoha & Hairunnisa, 2022). Pada penelitian menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05\%$) sebagai dasar untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak. Maka, didapatkan dasar pengambilan keputusan, sebagai berikut:

1. Jika nilai sig F hitung $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, hal tersebut didapatkan bahwa kepemilikan manajerial, umur perusahaan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Jika nilai sig F hitung $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, hal tersebut didapatkan bahwa kepemilikan manajerial, umur perusahaan dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3.5.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) merupakan pengujian untuk menguji kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat berdasarkan variabel

bebas yang diukur dari tingkat nilai koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi berada di rentang angka nol dan satu. Berdasarkan nilai koefisien determinasi, nilai R^2 dengan angka yang mendekati satu menjelaskan bahwa variabel bebas dapat memberikan hampir seluruh informasi. Sebaliknya, jika nilai R^2 kecil, menjelaskan bahwa variabel bebas hanya dapat menjelaskan variabel terikat dengan informasi yang terbatas (Ghozali, 2018).